

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, tarian *pa'gellu* tua tidak hanya bermakna sebagai tarian adat, ungkapan sukacita, simbol budaya, atau tarian ibadah. Melalui model teologi lokal kontekstual Robert J. Schreiter, ditemukan bahwa tarian ini juga mengandung makna teologis yang lahir dari pengalaman hidup dan pemahaman iman masyarakat Pangala', sehingga menjadi ekspresi budaya sekaligus wujud penghayatan iman.

Penelitian ini menemukan bahwa tarian *pa'gellu* tua mengandung makna teologis sebagai ungkapan syukur dan sukacita kepada Tuhan, media ekspresi diri yang memungkinkan manusia mengungkapkan pengalaman hidup dan pengalaman imannya, representasi pujian alam kepada Tuhan, simbol relasi ekologis antara Tuhan, manusia, dan alam, serta simbol kesetaraan manusia di hadapan Allah. Makna-makna teologis tersebut menunjukkan bahwa tarian *pa'gellu* tua menghadirkan relasi yang utuh antara manusia, alam, dan Tuhan. Bagi manusia, tarian ini menjadi ruang untuk mengekspresikan sukacita, rasa syukur, pergumulan, dan pengalaman iman sekaligus membangun kebersamaan, kesetaraan, serta solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat. Bagi alam, tarian *pa'gellu* tua

memperlihatkan bahwa alam merupakan bagian dari ciptaan Allah yang menjadi sumber inspirasi gerak tari, merepresentasikan pujian kepada Tuhan, dan mengingatkan manusia akan tanggung jawabnya untuk memelihara keseimbangan ciptaan.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Toraja, khususnya masyarakat Pangala', diharapkan agar terus melestarikan tarian *pa'gellu* tua sebagai warisan budaya yang tidak hanya memiliki nilai seni dan budaya, tetapi juga mengandung nilai-nilai teologis yang dapat memperkaya pemahaman iman dan kehidupan masyarakat.
2. Bagi gereja, diharapkan dapat lebih terbuka dalam mengkaji dan memanfaatkan unsur-unsur budaya lokal yang memiliki nilai positif sebagai sarana pengungkapan iman. Tarian *pa'gellu* tua dapat dipahami sebagai salah satu bentuk ekspresi syukur dan pujian kepada Tuhan yang lahir dari konteks budaya masyarakat Toraja.
3. Bagi pemangku adat, pelaku budaya dan penari, diharapkan dapat terus melakukan upaya pendokumentasian, pengajaran, dan pengembangan tarian *pa'gellu* tua, agar nilai-nilai budaya dan teologis yang terkandung di dalamnya tetap dikenal oleh generasi muda.